BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan generasi penerus bangsa yang mempunyai peran penting di masa yang akan datang dimana mereka diharapkan mampu berprestasi dan mampu menghadapi tantangan yang ada pada masa sekarang dan yang akan datang. Remaja perlu dipersiapkan sejak dini baik secara mental maupun secara spiritual. Secara mental remaja diharapkan mampu memecahkan masalah yang dihadapi, diantaranya hambatan, kesulitan, kendala, dan penyimpangan dalam kehidupan termasuk dalam kehidupan sosial sesuai dengan tugas perkembangan yang dilaluinya. Perkembangan pada hakekatnya adalah usaha penyesuaian diri yaitu untuk secara aktif mengatasi stres dan mencari jalan keluar baru dari berbagai masalah (Sarwono, 2011).

Perkembangan pada remaja meliputi perkembangan baik fisik maupun psikis. Perubahan fisik pada remaja ditunjukkan pada pertumbuhan tubuh (badan menjadi makin panjang dan tinggi), mulai berfungsi alat-alat reproduksi. Psokologis remaja sangat rentan mengalami perubahan, dimana psikologis remaja yang meliputi perkembangan inteligensi, perkembangan peran sosial, perkembangan peran gender, perkembangan moral, dan religi. Perubahan psikis berkaitan dengan ketidakselarasan, gangguan emosi, dan gangguan perilaku sebagai akibat dari tekanan-tekanan yang dialami remaja karena perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya maupun akibat

perubahan pada lingkungan. Jika tidak diwaspadai, perubahan psikis yang terjadi sebagai tugas perkembangan remaja itu akan berdampak negatif pada remaja (Haryanto, 2009).

Juvenile delinquency (kenakalan remaja) pada remaja putra korban perceraian orang tua, diketahui bahwa kenakalan remaja meliputi bentuk pemarah, suka berkelahi, melawan orang tua, mencoba hal-hal yang bersifat kriminal seperti mencopet, mencoba-coba obat-obatan terlarang serta penyalahgunaan alkohol.

Para ahli menyebutkan beberapa bahaya yang berhubungan dengan minum minuman keras di usia remaja. Ketika mulai minum, orang-orang yang berusia lebih muda akan memiliki peluang ketergantungan pada alkohol yang lebih besar. Menurut Badan Penerangan Informasi Alkohol dan Narkoba Nasional (*National Clearinghouse for Alcohol and Drug Information*) di Amerika Serikat, orang yang mulai minum sebelum usia 15 tahun akan memiliki kecenderungan empat kali lebih besar menjadi pecandu alkohol dibanding dengan mereka yang mulai minum setelah berusia 21 tahun.

Pada tahun 2001 dinyatakan bahwa jumlah peminum minuman keras di Indonesia sebanyak 21,9 % laki-laki dan 3,0% wanita (WHO, 2011). Hasil survey Litbang Depkes, responden umur 10 tahun ke atas yang menjawab pertanyaan tentang minum minuman beralkohol dalam beberapa bulan terakhir sama besar 99.3 % dari 768,635 orang. Tingkat respon yang menjawab pertanyaan Iebih lanjut tentang jenis, frekuensi dan intensitas,

masing- masing adalah 99.2 %, 98.2 % dan 68.9 %, dari 16,394 laki-laki yang menjawab pernah minum dalam beberapa bulan terakhir. Prevalensi penduduk laki-laki umur 15 tahun ke atas yang minum minuman beralkohol beberapa bulan terakhir adalah 4.5 % di perkotaan, 5.2 % di perdesaan dan 4.9 di perkotaan dan pedesaan. Ada tujuh provinsi dengan prevalensi di perkotaan lebih tinggi secara bermakna dari prevalensi di pedesaan, yaitu Kepulauan Riau, DI Jogyakarta, Jawa Timur, Banten, Kalimantan Selatan, Papua Barat, dan Papua. (Depkes, 2010).

Dampak penggunaan minuman keras ini antara lain adalah dampak fisik yaitu timbulnya beberapa penyakit seperti sirosis hati, kanker, penyakit jantung, dan syaraf. Dampak lain adalah psikoneurologis yaitu pengaruh kecanduan, depresi, gangguan kejiwaaan, serta dapat merusak jaringan otak secara permanen sehingga menimbulkan gangguan daya ingatan, kemampuan penilaian, kemampuan belajar, dan gangguan neurosis lainnya, serta dampak sosial. Dampak pengguna minuman keras yang berlebihan dapat membahayakan yang bersangkutan. Sifat minuman keras ini antara lain dapat menimbulkan ketergantungan (Sarwono, 2011).

Sayangnya, sebagian remaja juga menganggap kebiasaan minum ini sebagai bentuk jati diri yang ditunjukkan dan sebagai tanda kejantanan dalam dirinya. Alasan lain yang dikemukakan oleh remaja tersebut adalah kebiasaan minum ini sebagai bentuk pelarian dari suatu masalah yang dihadapi. Remaja yang mempunyai kebiasaan minum alkohol ini merasa bahwa dengan mengkonsumsi minuman tersebut dirinya dapat melupakan

permasalahan yang dihadapi untuk sementara waktu. Setelah dirinya tidak lagi berada dalam pengaruh alkohol maka permasalahan yang dihadapi kembali timbul dan usaha yang dilakukan untuk melupakan permasalahan tersebut adalah dengan kembali mengkonsumsi alkohol dan hal tersebut kembali berulang-ulang sehingga muncul rasa kecanduan.

Mengkonsumsi minuman keras bukan marak lagi di kalangan remaja, di kalangan komunitas motor banyak juga remaja-remaja yang terjerumus didalamnya. Budaya komunitas motor mengkonsumsi minuman keras muncul dari negara-negara besar. Perkembangan budaya barat muncul motor Harley Davidson yang merupakan ikon dari sebuah motor gede untuk pertama kalinya di dunia dan kemudian tumbuh dan berkembang di Indonesia dan merambat kekota-kota besar baik di pulau Jawa seperti Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya dll, maupun Kota-kota besar yang ada diluar pulau jawa. Pada awalnya motor gede atau yang lebih populer dikenal dengan akronim moge, memang tak bisa dipungkiri telah mewakili suatu komunitas masyarakat tertentu yang identik dengan golongan "kelas atas". Namun dengan perkembangan zaman, di era modern ini banyak muncul dan berkembang komunitas-komunitas motor yang beragam dan bertingkat sesuai dengan kategori dan variasi motor yang ada.

Remaja yang mengkonsumsi minuman keras, biasanya kondisi psikisnya akan terganggu. Peran seorang teman sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan psikis seorang remaja, khususnya teman sebaya, dimana teman sebaya ini bersifat sementara, mengajarkan individu tentang

kebudayaan yang luas, dan teman sebaya ini ialah invidu yang sebaya, missal sederajat dengan pendidikan. Rahmawati (2011) mengatakan bahwa kontrol diri menjadi perisai utama bagi remaja putra untuk tidak terlibat dalam penggunaan minuman keras. Peran teman sebaya sangat berpengaruh dalam hubungan persahabatan, baik pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Konsep pendekatan yang baik dan BHSP (bina hubungan saling percaya) sangat penting untuk merubah perilaku kebiasaan mengonsumsi minuman keras. Di dukung dengan mekanisme koping adaptif.

Perawat memegang peranan penting dalam membantu mempengaruhi perilaku remaja atau teman sebaya kita yang sedang kecanduan minuman keras selain untuk mengatahui hubungan peran teman sebaya juga untuk mengurangi mengkonsumsi dan akhirnya sampai menghilangkan kebiasaan mengkonsumsi minuman keras. Dengan demikian penulis ingin meneliti tentang hubungan peran teman sebaya terhadap perilaku mengkonsumsi minuman keras pada kalangan remaja. Bila hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang baik tetapi masih ada remaja yang mengkonsumsi minuman keras maka di masa berikutnya perlu dilakukan penelitian untuk menghilangkan pengaruh mengkonsumsi minuman keras, seperti memberikan pendidikan kesehatan di sekolah-sekolah, konseling, komunikasi terapeutik, self motivasi, ataupun pendekatan-pendekatan yang lain.

Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan peneliti kepada responden komunitas motor di Kabupaten Jember, dari enam responden empat

diantaranya mengatakan bahwa mereka mengkonsumsi minuman keras bila teman-teman mereka mengkonsumsi minuman keras. Sedangkan dua diantaranya mengatakan bahwa mereka mengkonsumsi minuman keras dalam kondisi tertentu.

Dari fenomena di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang peran teman sebaya dengan perilaku mengkonsumsi minuman keras. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Hubungan Peran Teman Sebaya Dengan Perilaku Mengkonsumsi Minuman Keras Pada Remaja Komunitas Motor Di Kabupaten Jember.

B. Perumusan Masalah

1. Pernyataan masalah

Remaja sebagai masa perubahan atau masa transmisi mengalami perubahan baik dari fisik maupun psikis. Perubahan secara psikis dalam bentuk ketidak selarasan, gangguan emosi dan gangguan perilaku dimana bagi remaja yang tidak mempersiapkan diri dengan baik akan mengalami ketidak setabilan. Pengalaman yang tidak menyenangkan ini akhirnya mempengaruhi perilaku kenakalan remaja yang salah satunya dalam bentuk penyalah gunaan konsumsi minuman keras. Maraknya penggunaan minuman keras di kalangan remaja cukup menghawatirkan. Mereka tidak berfikir tentang berbagai dampak negatif yang di timbulkan oleh minuman keras baik dampak fisik maupun psikis.

2. Pertanyaan masalah

a. Bagaimana peran teman sebaya pada remaja komunitas motor di Jember?

b. Bagaimana perilaku mengkonsumsi minuman keras pada remaja komunitas motor di Jember?

c. Adakah hubungan peran teman sebaya dengan perilaku mengkonsumsi minuman keras pada remaja komunitas motor di Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum:

Mengetahui hubungan peran teman sebaya dengan perilaku mengkonsumsi minuman keras pada remaja komunitas motor di kabupaten Jember.

2. Tujuan khusus:

a. Mengidentifikasi peran teman sebaya untuk dengan perilaku mengkonsumsi minuman keras pada remaja komunitas motor di kabupaten Jember.

b. Mengidentifikasi perilaku remaja yang mengkonsumsi minuman keras di komunitas motor di kabupaten Jember.

c. Menganalisa hubungan peran teman sebaya dengan perilaku pengkonsumsi minuman keras pada remaja komunitas motor di kabupaten Jember.

D. Manfaat penelitian

1. Tenaga kesehatan (tenaga keperawatan).

   Memberikan pengetahuan tentang hubungan peran teman sebaya terhadap perilaku mengkonsumsi minuman keras dikalangan remaja.

2. Perkembangan ilmu pengetahuan terutama ilmu keperawatan.

   Sebagai bahan informasi yang dapat meningkatkan ilmu pengetahuan kesehatan dan dapat digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya.

3. Institusi atau pendidikan keperawatan.

   Sebagai masukan bagi mahasiswa khususnya perawat atau teman sebaya pada umumnya terhadap pengaruh mengkonsumsi minuman keras di kalangan remaja.

4. Penelitian selanjutnya.

   Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan informasi dan referensi dalam melakukan penelitian dengan tema yang sama yaitu berkaitan dengan hubungan peran teman sebaya unuk menghilangkan perlilaku mengkonsumsi minuman keras pada kalangan remaja.